

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena wabah covid 19 merupakan gejala global yang diperkirakan berdampak besar pada perubahan perekonomian, sosial, pendidikan kesehatan dan sebagainya, adanya wabah covid 19 sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dunia. Penyebaran wabah covid 19 ini menyebar dengan cepat dan dapat melumpuhkan manusia yang memiliki imun yang lemah, serta dapat menyebabkan kematian. Tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid 19 sebagai pandemi global. Wabah covid 19 ini menyebar ke 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Amerika. Satu tahun setelah penetapan itu, wabah covid 19 telah menginfeksi lebih dari 118,5 juta orang dengan 2.631.295 kasus kematian (Dzulfaroh, 2021).

Sehingga dalam menanggulangi penyebaran virus ini salah satu langkah yang diambil oleh beberapa Negara di dunia menyepakati dengan adanya *lockdown*. Kesepakatan *lockdown* ini diharapkan bisa menekan angka penyebaran wabah covid 19, namun kesepakatan *lockdown* ini menyebabkan mobilitas antar Negara di dunia menjadi terhambat. Dengan terhambatnya mobilitas antar Negara di dunia maka akan sangat berdampak negatif salah satunya terhadap perekonomian dunia. Berdasarkan kebijakan tersebut maka beberapa lembaga riset kredibel dunia memprediksi dampak buruk penyebaran wabah ini terhadap ekonomi global. JP Morgan memprediksi ekonomi dunia minus 1,1% di 2020, EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch memprediksi minus 1,9%, dan IMF memprediksi ekonomi dunia minus 3% di 2020 (Sembiring, 2020).

Pandemi covid 19 ini memberikan tekanan kuat pada perekonomian Indonesia. Seperti pada kondisi dunia, gejala yang bersumber dari permasalahan kesehatan dan kemanusiaan, yang kemudian merambat pada permasalahan ekonomi.

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menyikapi permasalahan ini respons dari pemerintah dalam mennggulangi penyebaran covid 19 salah satunya yaitu melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan diberlakukannya kebijakan tersebut maka akan mengurangi mobilitas manusia serta aktivitas barang dan jasa, konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi, dan keyakinan pelaku ekonomi menurun signifikan, yang pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi menurun. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati memprediksi pertumbuhan ekonomi dalam skenario terburuk bisa mencapai minus 0,4% akibat wabah covid 19 (Azwar, 2020).

Menurut data yang didapat dalam laman website Badan Pusat Statistik, (2020) dapat dijelaskan bahwa dampak dari covid 19 ini begitu besar pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. Dampak dari covid 19 ini terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).



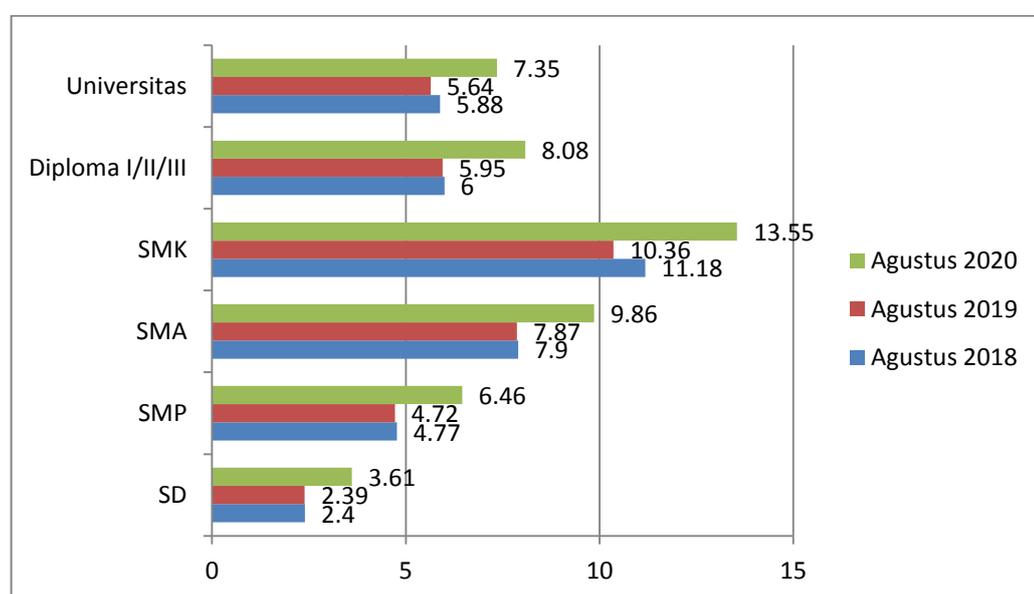
**Gambar 1. 1 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020**  
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, (2020) pada bulan Agustus 2018 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,30% kemudian pada bulan Agustus 2019 ada sedikit penurunan menjadi sebesar 5,23% dan pada bulan Agustus 2020 menjadi sebesar 7,07%. Angka pengangguran ini sebagian besarnya disebabkan oleh covid 19 sehingga menyebabkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019.



**Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Diamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020**  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

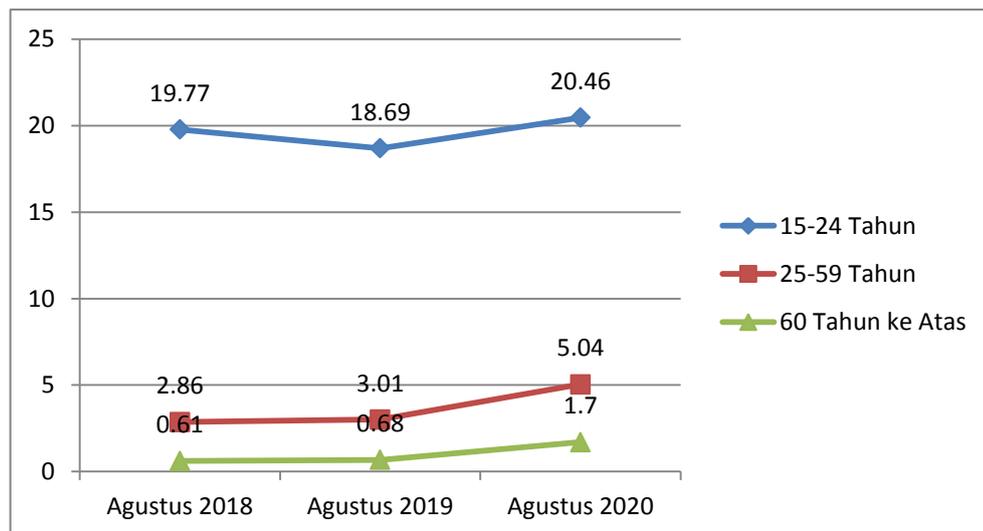
Pada gambar di atas yang didapat pada Badan Pusat Statistik, (2020) menyatakan bahwa TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah proporsi jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus 2020, TPT masing-masing kategori pendidikan mengalami peningkatan seiring dengan naiknya TPT nasional. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 13,55 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen.

Fikriyah Salma Sausan, 2021

*PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada hal tersebut dapat disimpulkan bahawa pada tahun 2018-2020 tamatan dari jenjang pendidikan SMK masih terjadi peningkatan pengangguran. Untuk melihat lebih jelas lagi dapat dilihat pada data dibawah ini yaitu mengenai pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur.



**Gambar 1. 3 Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur (persen) Agustus 2018–Agustus 2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut, dapat dilihat bahawa tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut kelompok umur (persen) pada tahun 2018–2020 yaitu pada Agustus 2020, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi, yaitu mencapai 20,46 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 1,70 persen. Dibandingkan Agustus 2019, terjadi peningkatan TPT pada semua kelompok umur, yaitu 1,77 persen poin untuk kelompok umur muda; 2,03 persen poin untuk kelompok umur 25–59 tahun; dan 1,02 persen poin untuk kelompok umur 60 tahun ke atas. Untuk menanggulangi tingkat pengangguran menurut Wardani, (2015)

Keterampilan harus dimiliki oleh para calon tenaga kerja agar setelah mereka lulus dari kuliah maupun sekolah serta yang tidak dapat

Fikriyah Salma Sausan, 2021

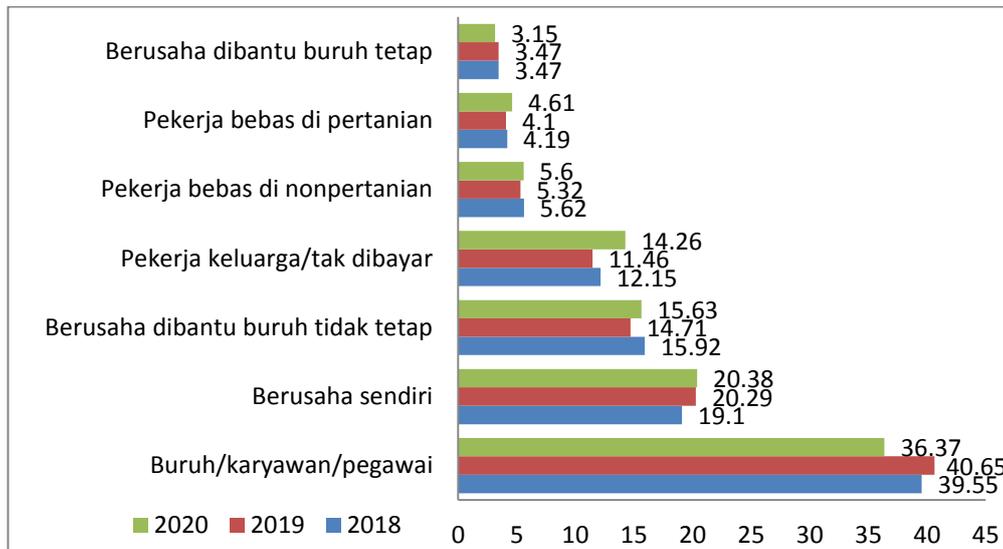
**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka tetap mampu memperoleh penghasilan serta dapat mensejahterakan seperti apa yang telah diharapkan tanpa harus bekerja pada sektor formal untuk menjadi karyawan atau pegawai pada suatu perusahaan.

Dalam hal ini maka solusi bagi calon tenaga kerja mulai dari yang berpendidikan rendah sampai pada jenjang perguruan tinggi untuk mengatasi masalah tersebut dengan dibekali dan diarahkan agar tidak berorientasi pada pegawai serta buruh perusahaan sebagai pegawai di bawah pengawasan dari seorang atasan dengan diberi upah atau gaji, namun diarahkan lebih kepada manusia yang mandiri dalam arti menjadi seorang pemula wirausahawan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pembekalan keterampilan berwirausaha ini berguna untuk menekan angkat pengangguran.

Tingkat wirausaha di Indonesia pada era globalisasi ini tergolong masih rendah apabila dibandingkan dengan negara tetangga di Asia Tenggara. Dilansir dari *The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GEDI) mencatat bahwa nilai *Global Entrepreneurship Index* (GEI) Indonesia pada tahun 2019 berada pada skor 26,0 dan berada pada posisi ke 75 dari 137 negara. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia masih tertinggal dibandingkan Singapura (rank 27), Malaysia (rank 43), Brunei Darussalam (rank 48), Thailand (rank 54), dan Vietnam (rank 73) (The GEDI Institute, 2019). Berdasarkan data yang didapat dari *The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GEDI) maka dibawah ini merupakan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistika mengenai penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utamanya.



**Gambar 1. 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Agustus 2018–Agustus 2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2020)

Data pada gambar 1.4, dapat dilihat penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai pada Agustus 2020 masih mendominasi komposisi tenaga kerja di Indonesia dengan persentase sebesar 36,37 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai wirausahawan (berusaha sendiri) pada Agustus 2020 sebesar 20,38 persen. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) mengenai penduduk yang bekerja dengan berusaha sendiri (wirausahawan) berdasarkan kelompok umur.



**Gambar 1. 5 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Status Bekerja dengan Berusaha Sendiri**  
 Sumber: Subdirektorat Statistik Ketenagakerjaan, (2020)

Data diatas menunjukkan bahwa kelompok umur 15-19 tahun (remaja) pada status bekerja dengan berusaha sendiri atau yang dapat kita artikan yaitu pekerja yang bekerja dengan berwirausaha yaitu ada sekita 332.099 orang. Usia remaja yang berkisar antara rentang 15-19 tahun ini merupakan usia tematan sekolah SMP, SMA, dan SMK. Maka dari data tersebut dalam penelitian ini peneliti memilih siswa SMK yang akan menjadi objek yang akan diteliti.

Menurut Wardani, (2015) Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) dapat diartikan sebagai:

Sarana pendidikan yang bertujuan menyiapkan tamatan yang dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau berwirausaha. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan kerja dan mandiri (berwirausaha). Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu, minat, motivasi serta jiwa kewirausahaan.

Dari penjelasan tersebut inti dari kewirausahaan yaitu siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa mampu mengurangi kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

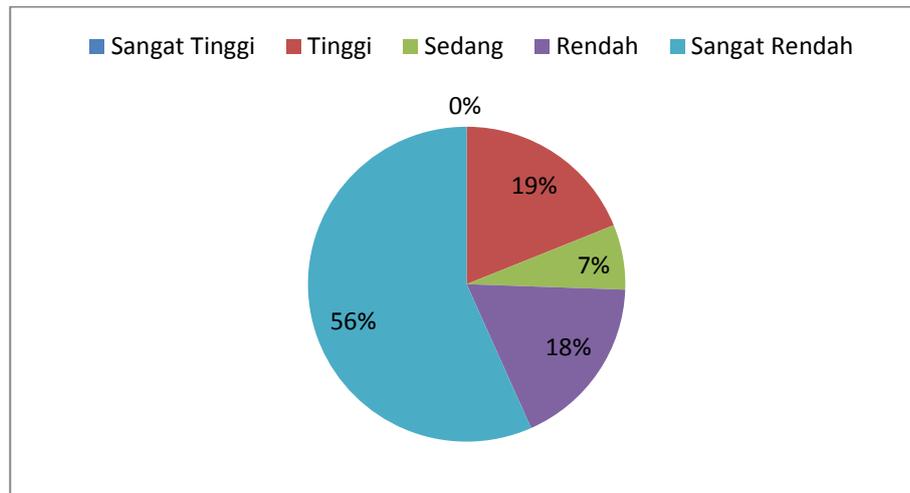
Menurut Marganingsih & Pelipa, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang diasumsikan cukup tepat adalah dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi tinggi maka dapat menumbuhkan wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Sebaliknya apabila motivasi berwirausaha rendah maka tidak dapat menciptakan lapangan kerja baru, namun dengan rendahnya motivasi berwirausaha maka dapat menimbulkan pengangguran.

Menurut Kurjono, (2018) Motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai:

Serangkaian tujuan pribadi yang relevan dimana para calon wirausahawan memiliki cita-cita dan yakin bisa menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil dalam pekerjaannya. Membentuk seseorang yang berjiwa wirausaha dan mampu melakukan tindakan wirausaha maka yang harus tertanam dahulu adalah sebuah motivasi yang disertai tujuan yang ingin dicapainya.

Untuk mengetahui seberapa besar seseorang memiliki motivasi berwirausaha maka terdapat indikator yang dapat mengukur motivasi berwirausaha seseorang, indikator dalam mengukur motivasi berwirausaha menurut David MC Clelland dalam (Kurjono, 2018) terdapat tiga macam kebutuhan yang membantu menjelaskan motivasi seseorang, ‘ketiga kebutuhan tersebut adalah: *Need For Achievement, Need For Power, Need For Affiliation*’.

Dari indikator tersebut penulis menyusun pertanyaan kuesioner yang kemudian disebarakan kepada siswa SMK sebanyak 90 orang. Dari hasil menyebarkan kuesioner tersebut maka penulis memiliki data seperti dalam diagram pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1. 6 Grafik Kuesioner Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Kota Cimahi**

Sumber: data diolah

Grafik di atas merupakan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan angket ke siswa SMK kelas XI di Kota Cimahi. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 90 siswa yang mengisi angket pra penelitian ini, sekitar 19% atau 17 orang siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi, 7% atau enam orang siswa yang memiliki motivasi berwirausaha sedang, 18% atau 16 orang siswa yang memiliki motivasi rendah, dan 56% atau 51 orang memiliki motivasi yang sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMK di Kota Cimahi memiliki motivasi berwirausaha yang sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat guru SMK di kota Cimahi yang bernama Ibu Listya, yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha siswa tersebut masih rendah, meskipun sekolah sudah berusaha untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa siswinya dengan cara mengadakan seminar kewirausahaan dengan mendatangkan pemateri wirausaha sukses namun lulusan dari SMK yang memutuskan untuk menjadi wirausaha masih rendah, data tersebut diambil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru SMK di kota Cimahi. Data hasil wawancara tersebut bertentangan dengan tujuan dari kurikulum 2013 dimana salah satu tujuan dari K13 ini menciptakan seorang

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wirausaha muda melalui materi kewirausahaan yang menjadi mata pelajaran wajib diberbagai jurusan. Selain itu juga salah satu SMK yang menjadi objek pra penelitian memiliki misi dengan salah satu misinya yaitu menumbuhkembangkan budaya partisipatif, adaptif, inovatif bagi semua komponen pendidikan dan menumbuhkembangkan budaya kemandirian, kewirausahaan melalui pemberdayaan segala potensi. Data tersebut diambil dari profil salah satu SMK di kota Cimahi.

Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa alternative untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan motivasi berwirausaha. Namun dari data yang telah penulis jabarkan di atas bahwa terdapat 56% responden dari SMK yang ada di kota Cimahi memiliki motivasi berwirausaha yang sangat rendah. Namu apakah setiap kota memiliki motivasi yang sama atau tidak dengan motivasi siswa SMK yang ada di Kota Cimahi. Sehingga dalam penelitian ini Objek yang akan penulis teliti yaitu di SMKN Se Kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini konsep motivasi berwirausaha yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan Teori Kebutuhan dari McClelland. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan prestasi (*achievement*), kekuasaan (*power*), dan pertalian (*afiliasi*) yaitu hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

Dari Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland pada bagian kebutuhan akan prestasi didapat dari pengetahuan, karena seseorang yang memiliki banyak pengetahuan maka akan mendapatkan sebuah prestasi. Pengetahuan dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Dan pengetahuan kewirausahaan dibentuk melalui materi pendidikan kewirausahaan dijenjang SMA, SMK dan sederajat.

Selain itu merujuk dari Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland pada bagian kebutuhan akan afiliasi, dimana afiliasi itu sendiri dapat diartikan sebagai sarana sosial karena manusia sebagai makhluk hidup perlu

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya interaksi sosial dengan manusia lainnya. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama manusia dalam melakukan interaksi sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, Baehakki, & Askafi, (2016) mengemukakan bahwa hasil penelitiannya “terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xii jurusan TITL di SMK Negeri 1 Blitar”.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aini, Purwana, & Saptono, (2015) menyatakan bahwa “adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK”.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Prawiranegara, & Nuryanti S, (2016) menyatakan bahwa “hasil penelitian pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara positif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha”.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Trianto, & Winario, (2018) mengemukakan bahwa:

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi dan dampaknya terhadap minat dalam berwirausaha (studi kasus mahasiswa stei iqra annisa bahwa hasil penelitiannya menyatakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah motivasi, sehingga dari penelitian tersebut variabel pengetahuan kewirausahaan apabila dibandingkan dengan variabel Y motivasi tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel Z minat berwirausaha.

Pendapat lain dari Fahmi, (2012) dengan judul pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mengemukakan bahwa “Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang”.

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dan penelitian yang dilakukan oleh Farhangmehr, Goncalves, & Sarmiento, (2016) menyatakan bahwa

*The study reveals that entrepreneurship competencies are a predictor of entrepreneurship motivation but that knowledge base is not. Additionally, entrepreneurship education does not improve the motivation of university students to become entrepreneurs. These findings suggest that, to increase entrepreneurial motivation, pedagogy should emphasize the development of students' entrepreneurial psychological and social skills by covering in particular the emotional dimension and critical thinking.*

Dari temuan Farhangmehr, Goncalves, & Sarmiento dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak dapat mempengaruhi motivasi Mahasiswa. Namun dalam penelitian ini hal yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut yaitu dengan mengembangkan keterampilan psikologis dan sosial kewirausahaan siswa dengan mencakup khususnya dimensi emosional dan pemikiran kritis

Dari beberapa pendapat yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha terdiri dari; pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri dan dukungan orang tua, lingkungan keluarga, pendidikan kejuruan dan mengembangkan keterampilan psikologis dan sosial kewirausahaan.

Namun Berdasarkan paparan teori yang mendukung dan dukungan dari penelitian terdahulu tampak bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha masih belum konsisten. Oleh karena itu penulis akan menguji kembali penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung).”

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tampak begitu banyak faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, dan pendidikan kejuruan, oleh karena itu rumusan penelitiannya adalah,

Fikriyah Salma Sausan, 2021

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2021/2022 (Survei Pada SMKN Se Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengkaji pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
2. Menganalisis dan mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
3. Menganalisis dan mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.
4. Menganalisis dan mengkaji pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi tahun ajaran 2021/2022 survei pada SMKN Se Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan teori motivasi berwirausaha dari Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland mengenai pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga untuk diterapkan kepada siswa kelas XI studi pada SMK SeKota Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis diantaranya bagi:

1. Peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam menyusun penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha.
2. Guru diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa itu sendiri. Melalui penyampaian materi kewirausahaan yang menarik, terperinci dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi kewirausahaan.
3. Sekolah diharapkan dapat memilih alternative cara meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.
4. Orang tua diharapkan mampu membantu meningkatkan alternative mengenai cara meningkatkan motivasi berwirausaha putra putrinya.
5. Pemerintah sebagai informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa diberbagai sekolah.